

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Kurikulum yang diterapkan sekarang ini kurikulum 2013 dengan 3 aspek penilaian dari kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di sekolah memiliki arti penting bagi Pendidikan secara keseluruhan. Dikarenakan sebagai suatu sub sistem pendidikan memiliki peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai pendidikan melalui aktifitas fisik untuk bergerak dan belajar melalui gerak (olahraga). Sejalan dengan usaha pencapaian hasil belajar sebagai suatu proses pembelajaran di sekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik pula termasuk didalamnya struktur program sampai kepada bagaimana metode atau pendekatan yang dilakukan dalam belajar, demikian juga halnya dalam mempelajari gerak dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Intensifikasi pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan

pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dan karakteristik psikologi anak.

Dengan demikian seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bola voli agar setiap materi yang diberikan dapat membuat anak tertarik dan senang melakukannya. Guru pendidikan jasmani umumnya menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil akhir setelah peserta didik melakukan gerakan suatu materi pembelajaran, bukan menilai proses selama suatu gerakan dilakukan. Ketika materi permainan bola voli dengan sub materi passing bawah misalnya, yang dinilai oleh guru adalah hasilnya, bukan proses peserta didik saat melakukan passing bawah.

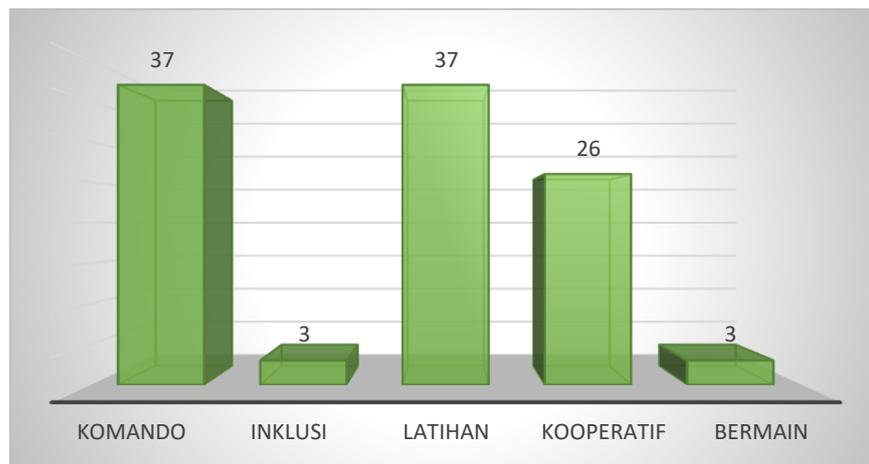
Bola voli adalah salah satu permainan yang dipelajari di sekolah serta tidak diragukan lagi bahwa permainan bola voli sudah menjadi salah satu olahraga yang digemari masyarakat umum. *Passing* bawah merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Karena biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun serangan terhadap tim lawan dengan cara mengoper kepada rekan satu tim. Selain itu *passing* bawah sering juga digunakan sebagai dasar pertahanan ketika mendapatkan serangan dari tim lawan. Akan tetapi masih banyak guru yang memberikan pelajaran penjas terutama dalam permainan bola voli dengan monoton.

Media atau alat sangat berperan penting dalam pembelajaran penjas. Dimana dalam pengajarannya memiliki tujuan yang sangat kompleks dan menyeluruh untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk menemukan dan memilih media atau alat yang bervariasi, dengan pemilihan media atau alat yang bervariasi akan memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang dilakukan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam suatu penelitian bahwa ada cara untuk meningkatkan hasil passing bawah yaitu dengan menggunakan media modifikasi bola plastik (Manan, 2017).

Keadaan di lapangan menunjukkan materi pelajaran PJOK belum berjalan sesuai harapan disebabkan karena belum begitu banyak model-model pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar (SD). Terkait dengan hal itu, maka sangat dibutuhkan studi yang matang dan mendalam, mengenai model yang tepat untuk pembelajaran PJOK khususnya materi passing bawah permainan bolavoli. Kebanyakan Sekolah Dasar masih mempunyai kendala untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain kurang kreatifnya guru dalam melakukan pembelajaran, masalah yang sering dijumpai yaitu tentang kelengkapan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar. Rata-rata setiap Sekolah Dasar tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Khususnya sarana dan prasarana permainan bola besar yang masih sangat minim ketersediaannya. Hal itu menimbulkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, kurang, motivasi dalam belajar, dan kurang kreatif. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang passing bawah ketika praktek peserta didik belum menguasai. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

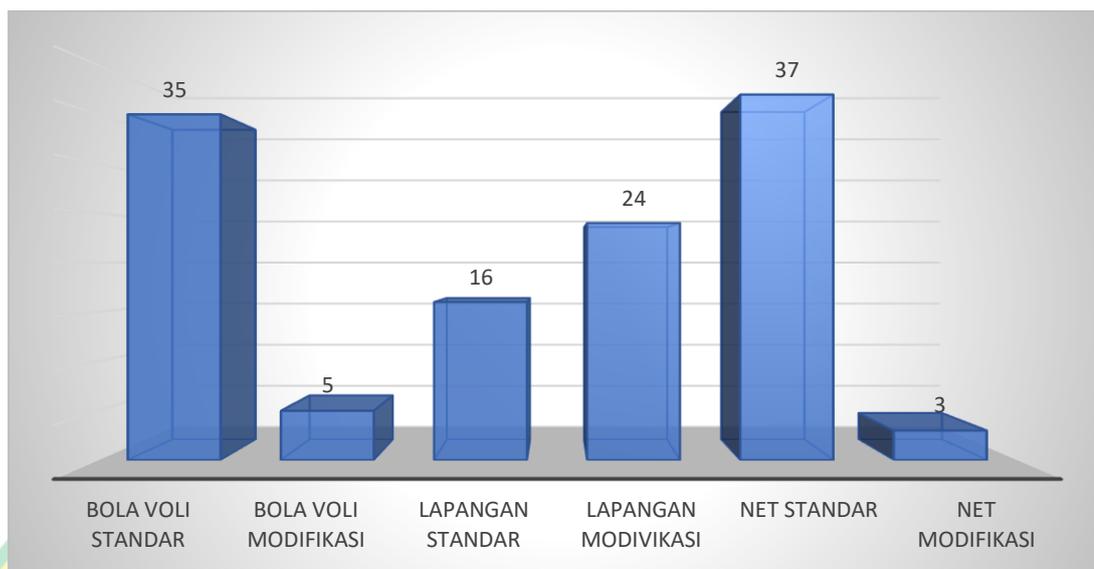
Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara mengidentifikasi lingkungan pembelajaran bola voli dan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di Kota Jambi. Analisis Kebutuhan dan lingkungan pembelajaran dilakukan kepada guru pendidikan jasmani di lingkungan dinas pendidikan kota jambi. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa semua guru telah menyusun rencana pembelajaran yang dibuktikan dengan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sebagian besar guru (sebanyak 80%) menyatakan variasi model pembelajaran voli yang dilakukan dirasa sudah mencukupi, namun demikian variasi model pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan gaya komando dan latihan, meskipun demikian guru juga sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode kooperatif.



Gambar 1. 1 Metode Pembelajaran Materi Bola Voli

Sebenarnya guru telah melaksanakan alternatif pembelajaran pendidikan jasmani materi bola voli dengan baik, namun demikian dengan karakteristik peserta didik yang sangat aktif dan memiliki daya jelajah tinggi, nampaknya gaya dan metode pembelajaran yang dilakukan perlu dikembangkan lagi, hal ini terlihat dari hanya sebagian kecil (3 orang guru dari 40 guru) melaksanakan pembelajarannya dengan model bermain. Hal ini menunjukkan bahwa model yang selama ini diterapkan oleh guru lebih banyak bersifat latihan dibandingkan menyajikan pembelajaran yang lebih menyenangkan namun tetap mencakup aktivitas fisik yang sesuai. Di sisi lain, media/peralatan yang digunakan oleh guru masih menggunakan peralatan standar untuk permainan bola voli. Hal ini mendapat perhatian bagi peneliti untuk mengembangkan modifikasi media dan peralatan agar lebih sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak di usianya.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*



Gambar 1. 2 Jenis Media Yang Digunakan Mengajar Materi Bola Voli

Di samping hasil analisis lingkungan pembelajaran, dilakukan juga analisis kebutuhan dikembangkannya model pembelajaran bola voli yang diperoleh hasil bahwa 100% guru pendidikan jasmani menyatakan model pembelajaran bola voli perlu dikembangkan lagi yang menarik serta menyatakan setuju untuk dikembangkan model pembelajaran bola voli berbasis permainan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis lingkungan dan kebutuhan, diperlukan adanya upaya untuk mengembangkan model pembelajaran bola voli dengan format yang lebih menarik, efektif dan efisien. Hal ini menjadi dasar perlu adanya pengembangan model pembelajaran pada permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi di SDN yang ada di kota Jambi ditemukan hasil belajar peserta didik dalam materi permainan bola voli terutama passing bawah kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena guru PJOK saat penyampaian materi permainan bola voli terutama untuk passing bawah masih bersifat monoton dan berpusat pada guru, penyampaian materi dengan pemilihan metode pembelajaran kurang tepat yang dilakukan Guru di lapangan membuat peserta didik kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, penggunaan media pembelajaran terbatas, serta keterlibatan peserta didik dalam materi permainan bola voli masih kurang.

Selain masalah di atas ada juga masalah yang dijumpai di lapangan diantaranya: Peserta didik kurang dalam hal keterampilan gerak dasar *passing* bawah permainan

bola voli. Peserta didik belum mengetahui teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli. Sarana dan prasarana yang sangat kurang untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang tidak efektif karena metode mengajar yang kurang tepat. Guru belum mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Gerakan dasar dalam *passing* bawah permainan bola voli merupakan teknik yang penting untuk dikuasai oleh setiap pemain bola voli. Teknik dasar ini meliputi sikap siap, gerakan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Untuk melakukan *passing* bawah yang baik, pemain harus dapat mengontrol arah gerakan dan tujuan bola dengan baik. Selain itu, keseimbangan tubuh dan kekuatan otot lengan juga sangat berpengaruh dalam teknik dasar *passing* bawah. Penguasaan kemampuan gerak dasar *passing* bawah yang baik akan berpengaruh pada hasil pertandingan, karena *passing* merupakan awalan untuk menyusun strategi serangan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik SD untuk menguasai teknik dasar tersebut agar dapat memainkan bola voli secara efektif..

Diketahui bahwa beberapa cara mengajar *passing* bawah yang efektif, dapat menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam usaha peningkatan pembelajaran bola voli tersebut, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan materi. Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dirasa oleh peneliti cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan atau karakteristik peserta didik adalah melalui metode bermain (Alpian, 2017).

Permainan bola voli merupakan permainan tim atau beregu, maka sangat dibutuhkan kerjasama tim yang baik dari para pemain, dan untuk menjalin kerjasama yang baik diharapkan setiap pemain mempunyai keterampilan teknik dasar permainan bola voli adalah: 1) *Pasing (Passing)*. 2) *Servis (Service)*. 3) *Spike (Smash)*. 4) *Bendungan (Block)* (Juniaturrohman, 2016). Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan faktor yang utama yang harus diajarkan kepada peserta didik agar mampu bermain bola voli dengan baik. Dalam hal ini Furqon dalam Suryaman (2014) menyatakan bahwa, Dalam tahap awal proses belajar, peserta didik tidak harus dibebani secara mental dan fisik. Oleh karena itu belajar teknik tetap diberikan pada bagian pertama atau permulaan sesi latihan.

Dengan pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan akan menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap bola voli serta dapat melahirkan pemain pemain yang berkualitas di masa mendatang. Tentu saja untuk peserta didik SD diperlukan modifikasi-modifikasi baik dalam peralatan, lapangan, maupun peraturan permainannya, sesuai dengan tingkatan usia peserta didik.

Bola voli telah menjadi salah satu area konten yang paling umum ditawarkan oleh sekolah menengah pendidikan (Roslow Research Group, 2009) karena membantu peserta didik mengembangkan kompetensi dalam olahraga, keterampilan motorik dan pola pergerakan. Dalam mengajarkan voli, guru mungkin tidak menekankan hanya mengembangkan keterampilan dasar secara keseluruhan dalam kondisi belajar yang saling menghormati, untuk tingkat dasar yang lebih rendah, tapi juga mengembangkan keterampilan atau taktik secara sukarela dan mengaitkannya ke dalam permainan permainan (misalnya pass-set-spike dalam tiga posisi atau desain) untuk kelas atas dan sekunder (Ward et al., 2015). Mengingat bahwa tuntutan teknis voli relatif tinggi, peserta didik harus memiliki keterampilan kontrol bola dasar untuk berpartisipasi dalam permainan (Rink et al., 1996).

O' Brien, Belton, & Issartel, (2016) bahwa program Pendidikan jasmani di sekolah harus memberikan intruksi intensif terhadap keterampilan gerak dasar yang diperlukan untuk peserta didik agar mampu melakukan berbagai aktifitas fisik lainnya. Barnett et al., (2016) juga merekomendasikan perlunya penggunaan pendekatan pedagogis yang berbeda saat mengajarkan gerak dasar. Sekolah dalam hal ini guru pendidikan jasmani pada satuan pendidikan dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada satuan formal sekolah mengalami berbagai permasalahan klasikal maupun khusus terkait aktivitas mengajar mereka. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana, ketergantungan para guru penjas pada sarana yang standar, jam pelajaran terbatas, jumlah peserta didik yang banyak, kreativitas yang minim serta tuntutan kurikulum dengan kompetensi yang ada, ikut andil menghambat perkembangan gerak pada anak.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dari belajar peserta didik adalah model pembelajaran (Arifin, 2016). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik dan bergerak, dilakukan di ruang terbuka atau lapangan dengan metode perintah,

demonstrasi, resitasi dan penjelasan. Model pembelajaran merupakan cara teratur yang sudah dipikirkan terlebih dahulu oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Barkah et al., 2020). Sehingga, penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif tentunya dapat meningkatkan belajar gerak peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan dapat diminimalkan dengan adanya penelitian. Berbagai hasil penelitian yang mendukung terhadap penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Berbagai hasil penelitian dari *passing* bawah bola voli diantaranya adalah Bola voli adalah salah satu permainan yang dipelajari di sekolah serta tidak diragukan lagi bahwa permainan bola voli sudah menjadi salah satu olahraga yang digemari masyarakat umum.

Passing bawah merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Karena biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun serangan terhadap tim lawan dengan cara mengoper kepada rekan satu tim. Selain itu *passing* bawah sering juga digunakan sebagai dasar pertahanan ketika mendapatkan serangan dari tim lawan. Akan tetapi masih banyak guru yang memberikan pelajaran penjas terutama dalam permainan bola voli dengan monoton.

Media atau alat sangat berperan penting dalam pembelajaran penjas. Dimana dalam pengajarannya memiliki tujuan yang sangat kompleks dan menyeluruh untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk menemukan dan memilih media atau alat yang bervariasi, dengan pemilihan media atau alat yang bervariasi akan memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang dilakukan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam suatu penelitian bahwa ada cara untuk meningkatkan hasil *passing* bawah yaitu dengan menggunakan media modifikasi bola plastik (Manan, 2017). Dengan media modifikasi yang baik akan meningkatkan *passing* bawah yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, diketahui bahwa dalam mengajarkan bola voli, khususnya teknik dasar *passing* ada beberapa cara mengajar *passing* atas yang efektif, baik yang menggunakan alat maupun tanpa alat. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengacu pada tidak menggunakan alat, yaitu bentuk

bentuk latihan dengan cara bermain baring duduk (Imawati, Sada, Wakidi, 2015). Metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Ngargoyoso, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk dapat melakukan passing atas dengan baik dan benar, yaitu metode tutor sebaya (Suntoro, 2017). usaha peningkatan pembelajaran bola voli tersebut, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan materi. Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dirasa oleh peneliti cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan atau karakteristik peserta didik adalah melalui metode bermain (Alpian, 2017).

Hasil pengamatan di lapangan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membandingkan antara model pembelajaran terdahulu dengan yang terbaru. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Perbedaan Model pembelajaran lama dan Modern (Bermain)

	Model lama	Model baru
Materi	Matari yang dikembangkan oleh seorang guru, biasanya hanya berpusat dari guru saja, sehingga materi yang diberikan oleh guru merupakan materi yang paling akurat	Peserta didik di tuntut untuk lebih kreatif dalam mencari berbagai macam materi dari berbagai sumber yang akurat. Materi tersbut kemudian dikembangkan dalam pembelajaran dengan difasilitasi oleh seorang guru.
Model	Suasana kelas cenderung <i>teacher-centered</i> sehingga peserta didik menjadi pasif, peserta didik tidak diajarkan model belajar yang dapt memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri.	Pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan
Penilaian	Penilain yang dilakukan oleh sorang guru hanya beorientasi pada hasil atau produk	Penilain yang dilakukan oleh sorang guru lebih menekankan pada proses pembelajaran dan menekanakan pada penilaian koognitif afektif dan psikomotor

	Model lama	Model baru
Metode	Metode yang digunakan guru dengan menggunakan metode ceramah. Dalam memberikan contoh kepada peserta didik sering menggunakan metode demonstrasi	Diskusi Simulasi laboratorium pengalaman lapangan brainstorming debat

Bentuk-bentuk permainan harus dikemas secara menarik dan menyenangkan, serta membuat peserta didik merasa termotivasi untuk melakukannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diana dalam hambali bahwa “Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak”. Sedangkan menurut Pepen dan Nurhidayat dalam hambali mengatakan bahwa “bermain pada dasarnya adalah proses *experiential learning*, dimana pelakunya mengalami dan merasakan secara langsung” Penggunaan metode bermain ini dikarenakan penulis sadar betul dengan karakteristik peserta didik usia Sekolah Dasar yang masih dalam tahap kanak-kanak. Faktor seperti kejiwaan, yaitu keberanian, dan kepercayaan diri untuk melakukan gerakan yang baru dan dianggap sulit menurut dirinya, ini perlu dicarikan solusinya. Berbagai cara dalam pelaksanaan pembelajaran harus dikemas menjadi situasi permainan yang menyenangkan, serta peraturan permainan yang disederhanakan atau dimodifikasi harus diterapkan, sehingga para peserta didik akan merasa senang dalam menjalankan proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif; (2) Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif; (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir; (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya; (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa; (6) Mempercayai orang dewasa; dan (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai sesuatu, dan kecewa bila mendapatkan kegagalan (Hambali, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Berbasis Permainan di Sekolah Dasar**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas tersebut maka fokus masalah ini adalah membahas tentang “Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Berbasis Permainan di Sekolah Dasar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran passing bawah berbasis permainan bola voli di Sekolah Dasar?
2. Apakah model pembelajaran passing bawah bola voli berbasis permainan efektif untuk digunakan oleh peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan model pembelajaran passing bawah berbasis permainan bola voli di Sekolah Dasar.
2. Menguji efektivitas model pembelajaran passing bawah berbasis permainan bola voli di Sekolah Dasar.

E. Signifikansi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari produk pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli berbasis permainan yang dilakukan peneliti secara signifikan berfungsi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, menghasilkan temuan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi passing bawah pada permainan bola voli. Sedangkan secara praktis sebagai salah satu memberikan solusi alternatif bagi

pemenuhan kebutuhan model pembelajaran dalam melakukan pembelajaran Penjas di lapangan sehingga hasil pengembangan model pembelajaran passing bawah dapat langsung dilaksanakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam permainan bola voli.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu serta berkontribusi dalam pembelajaran pada permainan bola voli. Adapun kegunaan hasil dari penelitian ini nantinya diantara lain:

1. Untuk memberikan inovasi pembelajaran dari model pembelajaran yang konvensional sebelumnya.
2. Sebagai referensi bagi guru Pendidikan jasmani dalam memberikan materi permainan bola voli khususnya passing bawah menggunakan model pembelajaran passing bawah permainan bola voli.
3. Memperluas pengetahuan dalam metode pembelajaran passing bawah bola voli
4. Membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan lancar dalam pembelajaran passing bawah bola voli.
5. Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik merasakan kenyamanan, keamanan dan kesenangan.
6. Mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada proses pembelajaran passing bawah bola voli dan memberikan inspirasi untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran.
7. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

F. *State of the Art*

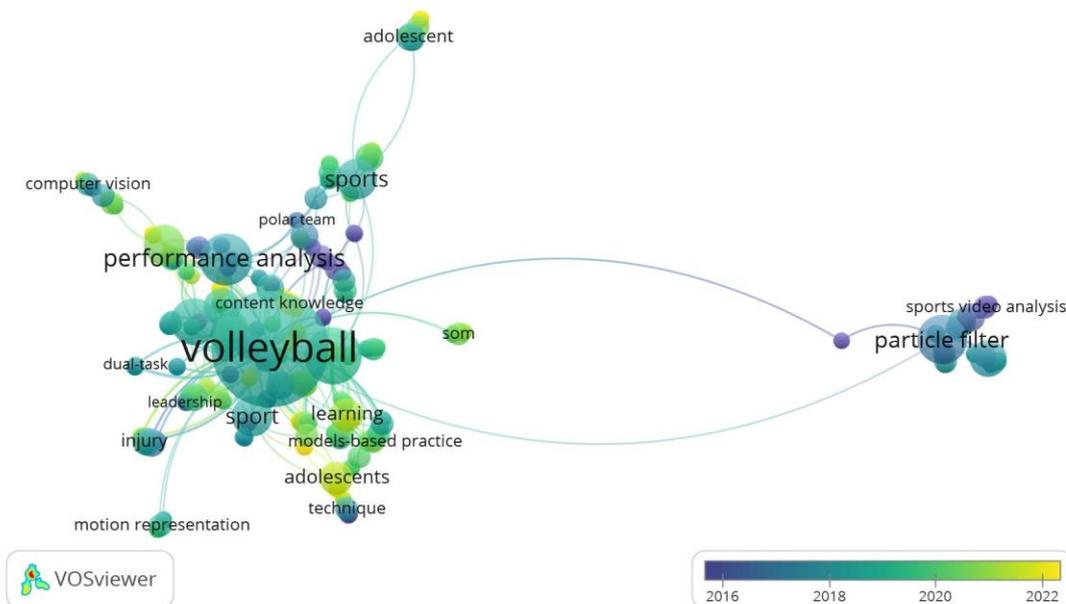
Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran passing bawah permainan bola voli menunjukkan terbatasnya penelitian yang membahas secara khusus mengenai model pembelajaran passing bawah berbasis permainan bola voli di sekolah dasar. Pada tabel di bawah berikut ini adalah penelusuran studi literatur untuk menemukan gap dari penelitian terdahulu, dengan demikian dapat dihasilkan suatu *state of the art* dari hasil penelitian ini.

Tabel 1. 2 Rangkuman *State of the Art*

No	Tahun	Nama	Nama Jurnal	Temuan Penelitian
1	2017	D'Isanto, T., Altavilla, G., & Raiola, G.	<i>Journal of Physical Education and Sport</i> , 17(5), 2222–2227.	Metode pembelajaran yang intensive dan dengan pendekatan ekologi dapat meningkatkan servis bola voli
2	2018	Chan dan Indrayeni	<i>Journal Physical Education, Health and Recreation</i>	Adanya peningkatan kemampuan passing bawah boli dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan
3	2019	Saputra, D. I. M., & Gusniar, G.	<i>Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)</i> , 3(1), 64–73.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola
4	20120	Astuti	<i>Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)</i>	Hasil temuan menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran pembelajaran bola voli melalui pendekatan pembelajaran permainan
5	2021	Ningrum, et. al.	<i>International Journal of Human</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa

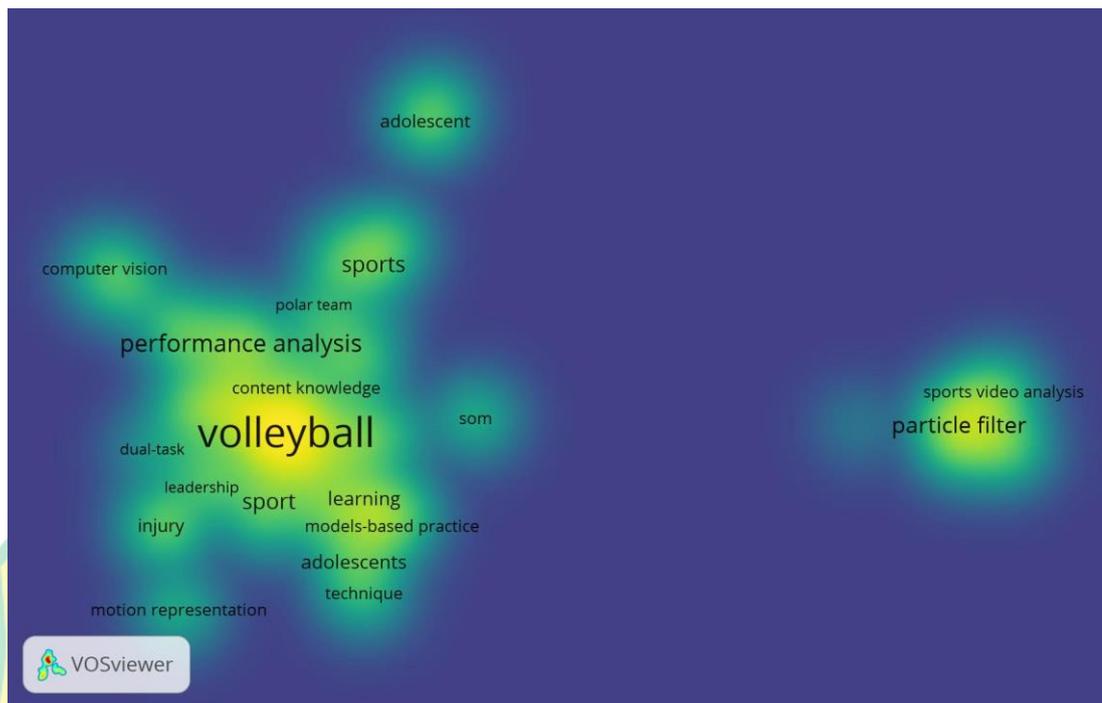
Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa

No	Tahun	Nama	Nama Jurnal	Temuan Penelitian
			Movement and Sports Sciences	dari hasil uji efektivitas diketahui bahwa pembelajaran berbasis side games dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli



Gambar 1. 3 Visualisasi Keterhubungan Variable Berdasarkan Tahun

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa variabel permainan bolavoli telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS viewer. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1. 4 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co- Occurrence)

Dari gambar tersebut di atas memberikan representasi visual dari kata kunci *volleyball*. Setiap node dipelak visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Liao et al., 2018). Dalam hal ini *performance analysis*, *particle filter*, *sport*, dan *content knowledge* berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model pembelajaran passing bawah bola voli berbasis permainan di sekolah dasar. Adapun responden penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar.

G. Roadmap Penelitian

Roadmap penelitian merupakan peta jalan dalam pelaksanaan penelitian sebagai panduan arah dengan tujuan memudahkan peneliti dalam melakukan berbagai tahapan penelitian. Tabel di bawah ini penjelasan *roadmap* penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Roadmap Penelitian

	Tahun 2021-2022		Tahun 2023	
Pendahuluan	Pengembangan	Pelaksanaan		Diseminasi
Studi Literatur	Pengembangan Draft Model	Uji Kelompok Kecil	Coba	Publikasi Ilmiah
Observasi Lapangan	Pengembangan Instrumen	Uji Kelompok Besa	Coba	Produksi Luaran Hasil
Desain Rancangan Model	Validasi Model	Uji Model	efektivitas	Sosialisasi Model

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*